DEDIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SURUH KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ZAINAL ABIDIN
NIM :11470059

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKUTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Zainal Abidin
NIM	: 11470059
Prodi	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

537ADF196480971

6000

Muhammad Zainal Abidin

NIM. 11470059

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menbaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zainal Abidin
NIM : 1470059
Judul Skripsi : DEDIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SURUH KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Pembimbing Skripsi,

Dr. Subiyantoro, M. Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN 02/DT/PP.01.1/499/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Muhammad Zainal Abidin
NIM	: 11470059
Telah dimunaqasyahkan pada	: 8 Juli 2015
Nilai Munaqasyah	: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro M.Ag.
19590410 198503 1 005

Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd.I, M.SI.
NIP. 19800324 200912 1 003

Yogyakarta, 01 AUG 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, MA
19611102 198603 1 003

MOTTO

بَلِّغُوْا عَنِّيِّ وَلَوْ آيَةٍ

Artinya:

"*Sampaikanlah (Ilmu yang kau dapat) dariku walaupun hanya satu ayat (kepada orang lain)"*

(HR. Bukhari)[1]

[1] Mangun Budiyanto, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Griya Santri, 2010), hal 95

PERSEMBAHAN

Karya Ini Dipersembahkan Kepada

Almamater Ku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِالدُّنْيَا وَالدِّيْنِ, أَشْهَدُ اَنْ لآإِلهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لاَ نَبِيَ بَعْدَهُ, اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوْقَا تِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ, أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Tasman MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa
2. Dr. Subiyantoro M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sebagai pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada saya selama menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
3. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada saya selama menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam
4. Dra. Wiji Hidayati M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Drs. Muchlas selaku Kepala MAN Suruh kabupaten semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian di MAN Suruh kabupaten semarang.
7. Ayahanda Jamsari, S.Pdi. dan Ibunda Siti Asiyah, S.Pd.Aud., yang utama dan pertama pemilik kesadaran akan pentignya pendidikan, pemelihara, pengajar dan pemberi kasih sayang yang tak ternilai harganya. Kalianlah muara kasih dan sayang, apapun pasti kalian lakukan demi anak-anak tersayang, saat kami jauh dari jangkauan doa kalian sertakan, mohon restu dalam setiap langkahku, Bahagiaku seiring doa kaliann.
8. Saudara satu-satunya Inna Fauziatal Ng, M.H.I atas dukungan dalam bentuk apapun itu.
9. Seluruh responden yang telah banyak memberikan kontribusinya.
10. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini : Imam Ahmadi, Umi Haniatul, Zainal Muhtar Fuad Amanu, Budi Wahyono, Sukoco Indra Setiaji, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Penulis,

Muhammad Zainal Abidin
NIM. 11470059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Kerangka Teori 11
F. Kerangka Pikir 26
G. Metode Penelitian 28
H. Sistematika Pembahasan 35

BAB II GAMBARAN UMUM MAN SURUH 37

A. Letak Keadaan Geografis 37
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya 38
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah 41
D. Struktur Organisasi 46

E. Keadaan Guru 47
F. Keadaan Karyawan..... 50
G. Keadaan Peserta Didik 51
H. Sarana dan Prasarana 53

BAB III: PERAN DEDIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN SURUH KABUPATEN SEMARANG..... 55

A. Dedikasi Guru MAN Suruh Kabupaten Semarang 56
B. Dedikasi Guru dalam Kaitannya dengan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Suruh 60
C. Hasil Mutu Pendidikan yang Dicapai Peserta didik 65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Suruh Kabupaten Semarang..... 72

BAB IV: PENUTUP 80

A. Kesimpulan..... 80
B. Saran-Saran..... 82
C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru 47

Tabel 2 : Data Pegawai 50

Tabel 3 : Data Peserta Didik 52

Tabel 4 : Sarana dan Prasarana 53

Tabel 5 : Daftar Guru yang Memiliki Kualifikasi S2 63

Tabel 6 : Prestasi Akademik 67

Tabel 7 : Prestasi Non Akademik 70

Tabel 8 : Sarana Prasarana Pendukung Pelajaran 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pikir 26

Gambar 2 : Struktur Organisasi..... 46

Gambar 3 : Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka..... 68

Gambar 4 : Kegiatan Ektrakurikuler PMR 69

Gambar 5 : Kegiatan Ektrakurikuler Rebana 69

Gambar 6 : Kegiatan Bakti Sosial..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	:	Berita Acara Seminar
Lampiran IV	:	Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	:	Surat Ijin Penelitian Fakultas
Lampiran VI	:	Surat Ijin Penelitian Madrasah
Lampiran VIII	:	Pedoman Observasi
Lampiran IX	:	Pedoman Wawancara
Lampiran X	:	Catatan Lapangan
Lampiran XI	:	Program Tahunan
Lampiran XIII	:	Jadwal Pelajaran
Lampiran XIV	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XV	:	Surat Bukti Wawancara
Lampiran XVI	:	Kartu Bimbingan
Lampiran XVII	:	Sertifikat PPL I
Lampiran XVIII	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIX	:	Sertifikat ICT
Lampiran XX	:	Sertifikat IKLA
Lampiran XXI	:	Sertifikat TOEC
Lampiran XXII	:	Sertifikat BTAQ
Lampiran XXIII	:	CV
Lampiran XXIV	:	Foto Lokasi

ABSTRAK

Muhammad Zainal Abidin (11470059). "*Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang"*. Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh. Selanjutnya peran dedikasi guru tersebut diharapkan dapat diambil kesimpulan seberapa pentingnya peran dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta mengetahui kendala-kedala guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan, bahwa MAN Suruh termasuk sekolah yang mempunyai dedikasi guru yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikannya, akan tetapi masih ditemukan beberapa hal yang mengurangi nilai mutu pendidikan sekolah tersebut.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berjenis kualitatif-deskriptif dengan mengambil latar belakang MAN Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan interview atau wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa MAN Suruh memiliki guru-guru yang berdedikasi. Wujud dedikasinya adalah 1) Adanya rasa kesediaan guru-guru untuk selalu berkorban baik pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu demi meningkatkan mutu pendidikan, 2) Tumbuhnya rasa keinginan guru untuk memberikan yang terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) Guru MAN Suruh secara tidak langsung memiliki jiwa yang tangguh dalam meningkatkan mutu pedidikan. Selain itu MAN Suruh juga memiliki mutu pendidikan yang baik. Hal ini bisa diamati dari hasil peningkatan prestasi akademik yang diperoleh dari tahun ketahun. Sedangkan prestasi non akademik (keterampilan) dapat dilihat dari aktifnya kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, perubahan sikap peserta didik yang mengalami perubahan sikap semakin baik. Akan tetapi, dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru. Kedala tersebut adalah kondisi lokasi tempat tinggal guru yang jauh dari madrasah, kurangnya rasa hormat peserta didik kepada guru dan perbedaan pengetahuan dasar agama yang dimiliki peserta didik. Maka adanya dedikasi guru berdampak pada mutu pendidikan.

Kata Kunci: Dedikasi Guru, Mutu Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini peningkatan mutu pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dalam organisasi pendidikan, mutu sekolah perlu ditingkatkan agar berkembang menjadi lebih baik. Untuk dapat menciptakan pendidikan yang bermutu, guru harus mampu merespon berbagai kebijakan baik dari pemerintah maupun masyakat dalam rangka perbaikan mutu, kreativitas, inovasi dan manajemen sistem yang lebih baik (optimalisasi *input*, proses, dan *output*). Semua itu perlu didukung oleh kinerja guru yang baik atau bermutu, karena guru merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan, hal ini disebabkan bagi siswa guru merupakan tokoh yang patut untuk diteladani. Untuk itu, guru seharusnya memiliki perilaku dan kemampuan yang mampu mengembangkan siswanya menjadi lebih baik. Untuk menjalankan tugasnya secara baik sebagai, guru perlu memiliki kompetens seperti: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.[1]

Pengaruh globalisasi dan teknologi informasi yang mengakibatkan dunia menjadi semakin terbuka, cepat, dan bersifat *universal*, menyebabkan proses peningkatan mutu pendidikan membutuhkan dukungan dan kerja keras dari berbagai pihak, yang dimulai dari pihak sekolah hingga masyarakat umum. Munculnya berbagai tuntutan, tantangan, bahkan ancaman-ancaman baru yang

---

[1] Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 1.

mengharuskan peserta didik untuk tahu banyak, berbuat banyak, mencapai keunggulan, menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain, serta berusaha memegang teguh nilai-nilai moral, menjadi tugas penting bagi para guru.[2]Para guru dituntut memiliki dedikasi tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, selain itu kerjasama yang baik antara kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan lahir dari guru yang bermutu. Mutu guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam mencerdaskan peserta didiknya, membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya, mampu menjadikan peserta didiknya memiliki keteladanan bagi orang lain dan mampu serta peduli membantu kesulitan belajar peserta didiknya. Hal tersebut merupakan wujud lain dedikasi guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dedikasi guru tidak hanya sebatas proses penyaluran pengetahuan dari guru kepada peserta didik dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga dituntut untuk mendidik dalam cakupan yang lebih luas, seperti mendisiplinkan mereka terhadap peraturan-peraturan di sekolah maupun di luar sekolah, menjadikan peserta didik menjadi patuh dan hormat terhadap orang tua, saudara, maupun tetangga, dan lain sebagainya. Guru yang profesional dan berkompeten, akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari naungan lembaga pendidikan yang bermutu.

---

[2] Nana Syaudih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 5.

Madrasah sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pengembangan madrasah perlu dioptimalkan untuk menciptakan suasana yang kondusif terhadap tuntutan pendidikan dengan tetap mempertahankan karateristiknya sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Mutu bidang keagamaan Islam yang diajarkan harus seimbang dengan bidang umum agar lulusan madarasah memiliki kualitas yang setara, bahkan unggul dengan sekolah umum. Kondisi yang demikian dapat diusahakan dangan pendanaan yang memadai, sarana prasarana yang mendukung, menyediakan guru dan tenaga kependidikan yang profesional, serta perencanaan yang optimal demi terciptanya peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang (yang selanjutnya akan disingkat MAN Suruh). Adapun alasan penulis memilih MAN Suruh sebagai objek penilitian berdasarkan pada kondisi obyektif, yaitu: ada beberapa guru yang memerlukan waktu berjam-jam untuk tiba di MAN Suruh walaupun sekolahan tersebut menjadi salah satu jalur alternatif dari arah Salatiga, Semarang, Jakarta menuju kota Solo dan sekitarnya, banyak guru honorer yang sudah lama mengabdikan dirinya pada sekolah akan tetapi tingkat kesejahteraannya masih relatif rendah.

Dilihat dari segi prestasi yang pernah dicapai madrasah, antara lain pada tahun 2005 MAN Suruh berhasil menjuarai olimpiade fisika tingkat Kabupaten Semarang yang diselenggarakan di Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2009 MAN Suruh mewakili kecamatan suruh dalam lomba bola voli, selain itu MAN Suruh berhasil menjuarai lomba aksioma cabang catur di tingkat provinsi

Jawa Tengah dan di tahun 2010-2011, MAN Suruh berhasil meluluskan siswa siswinya 100 % sampai saat ini.[3] Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemukan beberapa hal yang berlawanan dengan teori mutu pendidikan dan kosep dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik.

Fakta di atas akan dijadikan objek penelitian dengan melihat teori antara mutu pendidikan dengan konsep dedikasi guru. Kenyataannya adalah MAN Suruh termasuk sekolah yang mempunyai dedikasi guru yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikannya, akan tetapi masih ditemukan beberapa hal yang mengurangi nilai mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian dalam sebuah karya tulis mengingat masih banyak sekolah yang belum bisa berkembang akibat dedikasi guru yang rendah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, tema mengenai dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan masih belum mendapatkan perhatian yang serius oleh para peneliti pendidikan. Problem dalam dunia pendidikan masih segar untuk dibahas dan dikaji dalam mencari solusi terbaiknya untuk mengurangi angka-angka masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yang berbentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul “Dedikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” menjadi penting dan menarik untuk dikaji.

[3] Hasil wawancara dengan bapak Taufikurrahman pada tanggal 25 November 2014 di halaman MAN Suruh. Pukul 09:00.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh Kabupaten Semarang?
2. Seberapa penting peran dedikasi guru dalam meningkatan mutu pendidikan?
3. Bagaiman Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu:

a. Mendeskripsikan peran dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh Kabupaten Semarang.
b. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di MAN Suruh Kabupaten Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan.
c. Mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru ketika didapati kendala dalam meningkatkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh Kabupaten Semarang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diguanakan untuk keperluan sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam. Bermanfaat bagi orang lain yang ingin mendalami dan mengembangkan konsep peningkatan mutu di dalam dunia pendidikan Islam.

b. Manfaat secara praktis

1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
2) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh Kabupaten Semarang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan sehingga hal pertama dilakukan adalah menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidkan. Sejauh yang penulis ketahui belum ada karya tulis yang secara spesifik membahas persoalan yang sama dengan topik penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya tulis yang penulis temukan dengan topik berkaitan dengan dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidkan.

Skripsi yang ditulis Alamawadi (2007) dengan judul "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Kepala sekolah sebagai pucuk

kepemimpinan pendidikan, mengajak kerjasama semua pihak baik orang tua siswa, warga sekolah, masyarakat, instansi swasta maupun pemerintah, (2) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, guru diberikan tugas untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi belajar, (3) sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah membangun diri bagi semua warga sekolah untuk disiplin dan saling memotivasi, (4) adanya usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.[4]

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan tersebut terletak pada variabel yang diteliti oleh Alamawadi, yang berupa upaya yang bisa dilakuakan oleh warga sekolah bersama lingkungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan variabel yang penulis teliti berupa peran dedikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun persamaanya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan jenis lembaga pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Rudi Setiawan (2010) yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs N Godean Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Peran kepala madrasah sebagai *educator*, administrator, supervisor, sekaligus sebagai leader sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) Peningkatan mutu pendidikan Islam khususnya guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Di dalam sekolahan ini yang tadinya guru berlulusan S2 hanya satu orang sekarang menjadi empat orang, hal ini berdampak pada tingkat

---

[4] Almawadi, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrsah Aliyah Negeri Maguoharjo Sleman Yogyakarta,* Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2007, hal. 101-103.

kelulusan siswa dari tahun 2007-2008 dan 2009-2010 mengalami peningkatan, (3) Faktor yang mendukung meningkatnya mutu pendidikan di sekolah yaitu, guru, sarana prasarana, dan kurikulum, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dan kurangnya fasilitas yang memadai.[5]Di dalam skripsi yang ditulis Rudi Setiawan, perbedaan terletak variable pada penelitian Rudi Setiawan yang lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dan tingkatan lembaga pendidikan. Adapun persamaanya terletak pada jenis penelitian.

Skripsi yang ditulis Abdurrahman (2008) yang berjudul "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul" membahas tentang proses pengelolaan siswa dari awal penerimaan hingga akhir kelulusan. Melalui pemberdayaan siswa dengan membentuk Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dapat mengembangkan bakat. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dari pelatihan dan seminar yang ada di sekolah.[6]Dalam skripsi ini, Abdurrahman meneliti beratkan perhatiannya pada manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penulis menitik beratkan perhatian pada peran dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Itulah yang menjadi persamaan dan

---

[5] Rudi Setiawan, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N Godean Seleman Yogyakarta* Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2010, hal. 94-95.

[6] Abdurahman, *Menejemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta,* Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 200, hal. 77-78.

perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Abdurrahman dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Skripsi yang ditulis Miftah Rahmawati (2007) yang berjudul "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", berisikan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen perpustakaan sekolah. Melalui pengelolaan perpustakan dan pengadaan buku-buku yang menunjang KBM, memotivasi siswa unutuk memanfaatkan perpustakaan menjadi meningkat dengan demikian, mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat meningkat.[7]

Dari uraian diatas, terdapat perbedaan antara tema skripsi yang akan penulis angkat. Pada penelitian diatas, fokus pembahasannya upaya peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen perpustakaan. Sedangkan fokus penelitian penulis lebih menekankan upaya peningkatan mutu pendidikan melalu dedikasi yang dilakukan oleh guru, adapun persamaanya dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang mutu pendidikan.

Jurnal yang ditulis Soepono (2005) yang berjudul "Peningkatan Mutu Pendidikan di Tarbiyatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo", menjelaskan pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada jurnal ini terdapat titik fokus utama, yaitu peningkatan sarana pendidikan, peningkatan kualitas guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran santri. Tiga titik fokus yang dilakukan kepala madrasah Tarbiyatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

---

[7] Miftah Rahmawati, *Menejemen Perputakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2007, hal. 92.

sebagai suatu program yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.[8]Dari penelitian yang dilakukan Soepono, terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan terletak pada tempat yang dilakukan peneliti serta jenis lembaga yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Soepono adalah jenis lembaga nonformal sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jenis lembaga formal. Adapun persamaannya terdapat pada upaya peningkatan mutu pendidikan.

Jurnal yang ditulis Moh. Sakir (2012) yang berjudul "Konsep Pengembangan Mutu Berbasis Madrasah". Berisikan tentang perlunya terobosan-terobosan perubahan pola pikir yang mendasar bagi para guru, kepala madrasah, dan juga masyarakat yang berkecimpung di dalam pendidikan. Dengan perubahan pola pikir yang rasional dan kontekstual diharapkan dalam pengelolaan madarasah kedepanya mampu bersaing dan unggul sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yang mayoritas islam.[9] Penelitian yang ditulis oleh Moh. Sakir dengan penelitian yang akan dilakuakn penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamannya terletak pada objek dan yang diteliti. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan penliti yaitu mengenai cara yang mendasar untuk meningkatkan mutu madrasah sedangkan fokus peneliti lebih kesikap guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

[8] Soepono, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Tarbiyatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo,Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan,* Vol 3 No 1, 2005, Ponorogo: Tarbiyah STAIN Ponorogo, hal. 23.

[9] Moh. Sakir, *Konsep Pengembangan Mutu Berbasis Madrasah, Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol 10 No 1, 2012, Ponorogo: Tarbiyah STAIN Ponorogo, hal. 7-11.

E. Kerangka Teori

1. Dedikasi Guru

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan megevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah.[10]Fungsi dan peran guru sangat penting karena hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan dan perkembangan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan mengenai fungsi dan peran guru, dalam bukunya guru sebagai pendidik dan pengajar, anggota masarakat, pemimpin, pelaksana administrasi dan pengelola proses belajar-mengajar.[11]

Pendapat Imam al-Ghazali dalam bukunya Ngainun Naim, mengatakan bahwa tugas guru atau pendidik dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu dalam fitrahNya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.[12]

---

[10] Pustaka Art, *Undang Undang Guru Dan Dosen,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

[11] Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 10-11.

[12] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 17-18.

Kesimpulan dari pendapat kedua ulama' tersebut yaitu bahwasanya tugas seorang guru tidak hanya memberikan aspek pengetahuan semata, akan tetapi juga bagaimana membawa atau mengarahkan kejiwaannya supaya semakin bertakwa dan beriman kepada Allah. Hampir sama dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[13] Dengan hal ini, seorang guru tidak hanya berurusan dengan aspek-aspek yang bersifat kognitif saja akan tetapi juga bertugas bagai mana menanamkan nilai-nilai moral baik ke dalam jiwa peserta didik.

Kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru menurut Imam al-Ghazali dalam bukunya Ngainun Naim adalah (1) Harus memiliki kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri, (2) Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar hanya bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekatkan diri pada Tuhan, (3) Memberikan nasehat kepada anak didiknya setiap ada kesempatan, (4) Mencegah anak didiknya dari suatu tindakan yang mencerminkan akhlak yang kurang baik, (5) Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan yang dimiliki mereka, (6) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu lain, (7) Kepada anak didik di bawah umur, memberikan penjelasan yang jelas dan

[13] UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 : Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 6.

pantas buat dia, supaya tidak menggelisahkan pikirannya, (8) Pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan sampai berlain kata dengan perbuatannya.[14]

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Utuk itu hanya guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas usaha yang mampu membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara.[15] Dengan demikian peran seorang guru tidak hanya cukup memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan penanaman akhlak kepada peserta didik, tapi perlu juga didukung dengan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Dedikasi dalam bahasa Inggris, *dedicate* memiliki makna mempersembahkan.[16] Dalam Kamus Ilmiah Populer dedikasi adalah pengabdian yang bersifat pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu untuk keberhasilan yang bertujuan mulia.[17] Ketika profesi guru hanya mengutamakan materi dan merasa gaji atau upahnya terlalu rendah akan berdampak langsung pada pekerjaannya yang tidak optimal, sebaliknya jika guru merasa gaji atau upah

---

[14] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. Hal. 16.

[15] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hal. 34.

[16] John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hal. 169.

[17] Haetamy Eljaid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 140.

yang diterimanya layak atau lebih dari cukup, guru akan memiliki dedikasi yang optimal.[18]

Dari pendapat para tokoh diatas dedikasi yang dimaksudkan penulis adalah sebuah pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, yang dilakukan oleh guru demi keberhasilan suatu usaha yang memiliki tujuan yang mulia, seperti halnya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Abdullah Munir menjelaskan bahwa ada tiga indikator dedikasi dan kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya yang perlu diketahui yaitu:

1. Memiliki cadangan energi yang berlimpah. Hal ini dikarenakan memilki motivasi yang besar dari diri sendiri untuk mencintai profesinya dan terus bertahan dalam profesinya, dengan seperti itu dia akan memperoleh kepuasan batin dan kebahagiaan. Seperti halnya guru yang mengajar berlandaskan rasa cinta atau senang.
2. Kesedian untuk berkorban. Kecintaan guru terhadap profesi dan anak didiknya akan memunculkan kesediaan guru untuk berkorban demi kemajuan anak didiknya. Guru akan selalu berkorban agar dapat menjadi guru yang kreatif dan berkembang supaya bisa menjadi contoh untuk anak didiknya, seperti halnya merelakan waktu bersama keluarga demi memajukan anak didiknya.
3. Selalu ingin memberikan yang terbaik. Keinginan untuk memberikan yang terbaik pada anak didiknya akan selalu ada. Ketika guru sudah

[18] Johar Arifi dan A. Fauzi, *Aplikasi Axcel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007), hal. 70.

betul-betul komitmen dengan profesi yang digelutinya, ia akan rela dengan apa yang diterimanya.[19]

Pendapat Abdullah Munir mengenai dedikasi guru di atas masih bersifat manusiawi. Maksutnya adalah manusia normal pasti mengharapkan balasan dalam bentuk materi dari pekerjaanya terhadap manusia lain sebagai wujud pemenuhan hidupnya. Namun hal tersebut tidak semerta-merta dijadikan tujuan utaman dalam hidupnya aka tetapi lebih mengharap ridho Allah yang maha bijaksana. sesuai dengan. Hal ini sesuai dengan QS. Al Syu'ara: 180, yakni:

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ {180}

Artinya:
"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam" (QS. Asy-Syu'ara: 180).[20]

Ayat di atas menyiratkan makna bahwa profesi sebagai guru tidak hanya sebatas mengajar mata pelajaran di kelas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap profesinya akan tetapi guru secara tidak langsung dituntut untuk membentuk karakter yang baik peserta didiknya, mampu memintarkan peserta didiknya, menjadikan peserta didik memiliki teladan bagi sesamanya dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.[21]

Keikhlasan dan rela berkorban menjadi poin penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar, jika tidak dilandasi dengan rasa cinta

---

[19] Abdullah Munir, *Spritual Teaching Agar Guru selalu Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 100-103.

[20] Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahny,* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hal. 374.

[21] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 123

dapat menyengsarakan siswa bahkan diri guru sendiri.[22]Oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar menikmati peranya sebagai guru, hal ini akan menjadikan pekerjaan berat tersebut menjadi ringan dan nikmat.

Guru yang benar-benar menikmati peranya salah satunya guru yang memiliki jiwa dedikasi, sedangkan indikator dari guru berdedikasi yaitu: (1) memiliki cadangan energi yang berlimpah, hal ini karena energi atau tenaganya bersumber dari motivasi untuk selalu mencitai pekerjaannya; (2) kesedian untuk berkorban, kecintaan guru dan anak didiknya akan memunculkan keinginan untuk selalu berkorban demi kemajuan anak didiknya; (3) selalu ingin memberikan yang terbaik, sifat ini akan muncul ketika guru benar-benar komitmen dengan profesi yang telah digelutinya.

2. Mutu Pendidikan

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan pematangan kualitas peserta didik yang dikembangakan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dari buruknya akhlak dan keimanan.[23]Meningkatkan kualitas atau mutu berarti meningkatkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat (produksi).[24]Mutu juga dapat diartikan baik buruk suatu benda, kadar taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan,dan sebagainya).[25] Adapun maksud meningkatkan mutu disini adalah upaya atau

[22] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inpiratf*, hal 86-89.
[23] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*, hal. 120.
[24] Depdiknas, *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1198.
[25] *Ibid.*, hal. 768.

peran dedikasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang.

Mutu bahwasanya memilki pengertian yang beragam dan implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu yang berbeda. Penempatan tersebut tergantung pada barang apa dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang. Definisi mutu menurut Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Menurut Dalming yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, (2) menekankan pada upaya keberhasilan pada siswa, (3) menekankan pada metode control statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif. Berbeda dengan pendapat Juran, mutu diartikan sebagai kesesuaian penggunaaan atau tepat untuk pakai. Hal-hal yan perlu diperhatikan dalam peraihan mutu, (1) meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir, (2) perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, (3) peningkatan mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif, dan (4) prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.[26]

Dedy Mulyasana selanjutnya mempunyai pendapat bahwa.[27] Pertama; Perencanaan pendidikan yang baik *(good planning system)* juga mempersiapkan dan membekali mereka ketika manusia menghadap Sang Pencipta. Pendidikan yang baik tidak hanya menjadikan manusia yang terhormat di dunia dengan membentuk dan mempersiapkan masa depannya.

---

[26] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hal. 54-55.

[27] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hal. 120.

Kedua; Materi pelajaran bisa dikatakan materi yang baik (*good governance system)* jika (1) materi pelajaran bisa dirasakan manfaatnya oleh para peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung; (2) materi pelajaran yang diberikan harus meningkatakan kemampuan peserta didik secara terus menerus; (3) materi pelajaran juga harus memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik; (4) materi yang diberikan bisa menumbuhkan semangat, motivasi, dan kreativitas berfikir bagi peserta didik; (5) materi pelajaran harus bisa mengubah sikap, pemikiran, dan perilaku pembentukan watak atau kepribadian yang mendorong peserta didik tampil dengan jati diri yang lebih baik dari sebelumnya.

Ketiga; Tata kelola pendidikan yang baik *(good governance system)* adalah sistem yang bersifat komprehensif, saling terkait, dan berkeseimbangan antarkomponen satu dengan yang lainnya, serta terukur hasilnya.[28]

1) Tata kelola yang komprehensif merupakan sistem tata kelola yang bersifat utuh dan menyeluruh dimana pembanguanan pendidikan tidak hanya tertuju pada satu komponen saja tapi dilakukan terhadap semua komponen secara rata. Artinya, pembangunan pendidikan bukan sekedar meningkatkan anggaran saja tapi juga meningkatkan kualitas guru, budaya belajar peserta didik, sarana dan prasarana belajar, manajemen pendidikan, kebijakan dan program, serta produk dan daya dukung lingkungan.

[28] *Ibid.*, hal. 121

2) Tata kelola pendidikan dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antar fungsi dan peran antar komponen satu dengan yang lainnya. Contoh, kalau tujuan pendidikan adalah mencetak peserta didik yang cerdas untuk itu juga harus ada dukungan dari proses pembelajaran yang mampu merangsang terbentuknya peserta didik yang cerdas. Demikian juga dengan sarana dan prasarana belajar, dan sistem kepemimpinan dan manajemen pendidikan, dan komponen lain yang mendukung terciptanya pembentukan kecerdasan peserta didik.
3) Tata kelola yang baik adalah tata kelola yang terukur. Sekecil apapun anggaran yang dikeluarkan harus melahirkan produk pendidikan yang baik. Artinya, anggaran yang telah dikeluarkan oleh sekolah atau pun uang yang telah diberikan orang tua perserta didik dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.
4) Berkeseimbangan, yang berarti bahwa sistem tata kelola harus memperhatikan keseimbangan antara kekuatan satu komponen dengan komponen yang lain. Tata kelola pendidikan tidak hanya memperhatikan satu komponen akan tetapi komponen yang lain juga harus ikut diperhatikan. Apabila suatu lembaga hanya kuat dalam satu komponen semisal kuat dalam anggaran dan sarana belajar saja, sementara kultur dan kinerja guru serta budaya belajar peserta didik diabaikan, maka sistem dalam penyelenggaraan itu akan mengalami kemandekan.

Keempat; Pendidikan yang bermutu *(good teachers)* akan lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar. (1) Guru yang baik bukanlah guru yang pintar akan tetapi mampu memintarkan peserta didik. (2) Guru yang baik bukan sekedar guru berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. (3) Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan yang patut diteladani oleh sesama. (4) Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang tugasnya bukan hanya menyampaikan sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas guru membantu belajar peserta didik. Oleh karena itu guru yang baik harus mampu menciptakan suasana yang baik seperti :

1) Menciptakan iklim belajar yang meyakinkan bahwa peserta didik memiliki bakat dan kemampuan.
2) Menciptakan suasana yang bahagia dan menyenangkan.
3) Mampu mendorong tumbuh semangat dan motivasi berprestasi di kalangan peserta didik.
4) Membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri para peserta didik.
5) Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan tentang suatu konsep yang diajarkan.

6) Mampu membebaskan peserta didik dari buruknya akhlak dan keimanan.[29]

Pada dasarnya, salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan yang ada serta telah disepakati, dengan mudah pemimpin mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas yang ada dalam pendidikan.[30]

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan indikator mutu dapat dilihat dalam dua hal, yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan bermutu apabila komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor yang terjadi dalam proses pendidikan adalah berbagai *input*, seperti bahan ajar, metodologi, dukungan administrasi, sarana prasarana, dan sumber daya lain yang dapat menciptakan suasana yang kondusif. Adapun mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi siswa yang pernah diraih dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil pendidikan yang berupa kemampuan akademik misalnya ulangan umum, ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional. Prestasi ini dapat pula berupa prestasi non akademik, seperti prestasi dicabang olahraga, bidang teknologi, seni, jasa, dan sebagainya. Bahkan prestasi

[29] *Ibid...*, hal. 123.

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Penegendalian Mutu Pendidikan Sekolah Meneggah (konsep, Prinsip, dan Instrumen),* (Bandung: PT. Refika aditama, 2006), hal. 9-11.

sekolah yang hanya bisa diamati seperti halnya suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, kerapian sekolah, dan sebagainya.[31]

Dalam konteks pendidikan, mutu yang dimaksud adalah konsep yang relatif, yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan dalam pendidikan memiliki dua aspek yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Adapun pelanggan internal di sini adalah kepala sekolah, guru, dan setaf tenaga kependidikan. Sedangkan pelanggan eksternal dibagi dalam tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder dan pelanggan tersier.[32]

Berdasrkan konsep relatif tentang mutu, maka pendidikan yang bermutu apabila:

a. Pelanggan *internal* berkembang baik fisik maupun psikis. Fisik adalah mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah apabila mereka diberi kesepatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan kreativitas.
b. Pelanggan *eksternal*: (1) *Eksternal primer* (para siswa) : para siswa atau pendidik dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab akan hidupnya, (2) *Eksternal sekunder* (orang tua dan para pemimpin pemerintah): mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif. Misalnya para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua dan pemerintah;[33] (3) *Eksternal tersier* (pasar kerja dan masyarakat luas) : para lulusan

[31] Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 210-211

[32] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 68.

[33] Kartini kartono, *Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Pradnya Paramita,1997), hal.11.

memiliki kompentensi dalam dunia kerja dan dalam dunia masyarakat sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu maka pemerintah membuat standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[34]

Untuk menjaga konsistensi dari fungsi dan tujuan tersebut, maka kurikulum, proses pembelajaran, maupun sistem tata kelola secara keseluruhan harus merujuk dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan tersebut menurut peraturan Nomor 19 Tahun 2005 dapat dijelaskan sebagai berikut:[35]

a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
b. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

[34] Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu,* hal. 148.

[35] Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Setadar Isi dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 169-170.

c. Standar proses adalah standar Nasional Pendidikan yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
g. Standar pembiayaan adalah Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Pendapat para tokoh diatas mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan denga beberapa cara yaitu, (1) sistem perencanaan yang baik, (2) materi pelajaran dan sistem tata kelola yang baik, (3) disampaikan oleh guru yang baik dan (3) didukung oleh komponen pendidikan yang bermutu, hal ini akan memunculkan atau meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya dari prestasi (akademik dan non akademik) dan kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya dan kualitas kehidupan kerjanya. Maka dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah yang berkualitas atau bermutu

tinggi jika prestasi sekolah (khususnya prestasi belajar siswa) menunjukan pencapaian yang tinggi, sebagai berikut:

1) Prestasi akademik (pengetahuan), berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah dan lomba akademik.
2) Prestasi non akademik, seperti IMTAQ, olahraga, kesenian, lomba non akademik (keterampilan), dan kegiatan-kegiatan ektrakurikuler lainnya.
3) Sikap, seperti kejuruan, kesopanan, tangung jawab, disiplin, berjiwa sosial dan berbudi luhur.[36]

3. Relevansi antara Dedikasi Guru dan Mutu Pendidikan

Menurut Dedi Mulyasana dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, mengemukakan bahwa pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar. (1) Guru yang baik bukanlah guru yang pintar akan tetapi mampu memintarkan peserta didik. (2) Guru yang baik bukan sekedar guru berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. (3) Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan yang patut diteladani oleh sesama. (4) Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar, yang berarti tugas guru membantu belajar peserta didik.

[36] Jarome S. Arcaro, *pendidikan berbasisis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 13.

Guru yang baik atau bermutu adalah guru yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya, sesuai dengan guru berdedikasi yang dikemukakan Abdullah Munir dengan guru bermutu menurut Dedy Mulyasana berbanding lurus atau sama. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang bermutu bias dihasilkan dari guru yang berdedikasi atau guru yang bermutu.

F. Kerangka Pikir

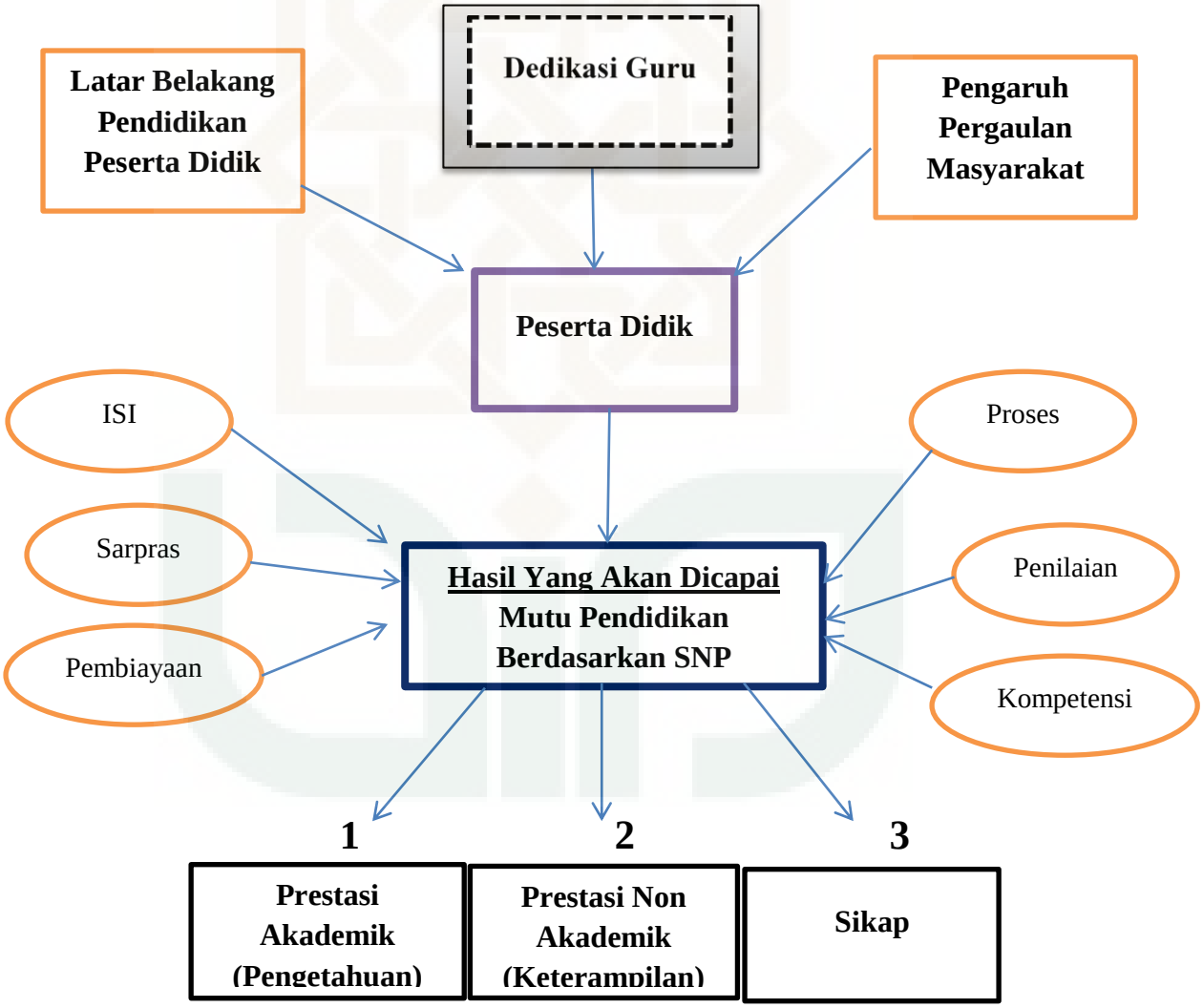

Gambar 1, Kerangka Pikir tentang Peran Dedikasi Guru dalam Menciptakan Pendidikan yang Bermutu

Kerangka Pikir

Kerangka pikir tentang pentingnya dedikasi guru dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Temuan-temuan mutakhir penelitian di bidang pendidikan menunjukan bahwa faktor penentu kualitas pendidikan bukan hanya ditentukan dari faktor fisik, seperti kelengkapan laboratorium, buku perpustakaan serta sarana pendidikan yang lain, akan tetapi juga ditentukan oleh dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang didukung oleh masarakat sekolah.

Dedikasi guru dapat diartikan sebuah pengorbanan tenaga, pikiran, waktu, yang dilakukan oleh guru demi keberhasilan suatu usaha yang memiliki tujuan yang mulia, seperti halnya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Selain dedikasi guru terdapat faktor lain untuk mendukung terciptanya mutu pendidikan yang didasarkan Standar Nasional Pendidikan. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan. SNP meliputi standar isi, proses, kompetensi, pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiyaan, penilaian.

Kualitas peserta didik berpengaruh besar pada hasil yang akan dicapai yakni mutu pendidikan yang berdasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Kualitas mutu pendidikan bisa dikatakan bermutu jika memiliki pencapaian yang baik, yaitu pencapaian dari prestasi akademik (pengetahuan), non akademik (ketrampilan), dan sikap.

G. **Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang adalah penelitian kualitatif. Metode Kualitaif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individual maupun secara kelompok.[37] Penelitian kualitatif juga bisa diartikan berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara terperinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh, mendalam dan rumit).[38]

Dalam penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama yaitu. pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore)* dan kedua, mengambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain).*[39] Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dengan cara menghimpun data deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan serta perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dianalisis dan hal tersebut menjadi data penelitian.

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena penelitian ditujukan untuk mengetahui peran dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di

---

[37] Nana Saodih & Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

[38] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Koseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 2.

[39] Sarjono, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidika Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

MAN Suruh. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen; yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secra sinergis. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.[40] Jadi dengan merujuk pada paradigma penelitian kualitatif, yang berangkat dari variabel untuk diteliti di lapangan, kemudian menemukan pola hubungan yang ada sehingga dirumuskan teori baru. Maka populasi atau obyek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah seluruh aktivitas akademik yang ada di MAN Suruh.

b. Sampel

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel pada penelitian kualitatif ini diambil dengan cara *non probabilitiy sampling*, artinya tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan narasumber, yang mana penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Teknik *purposive sampling*

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,...,hal. 297-298.

menjadikan narasumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sehingga subyek penelitian haruslah orang yang **mengetahui, memahami,** dan **mengalami** kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Sehingga didapat data yang lengkap dan mendalam, atau dengan kata lain sampai peneliti mendapatkan data yang dirasa cukup.

3. Unit of Analisysis

Penelitian yang dilakukan di MAN Suruh, merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa dedikasi guru dapat menghasilkan mutu pendidikan yang ada di MAN Suruh.

Alasan memilih MAN Suruh sebagai objek penelitian karena guru-guru yang ada di MAN Suruh termasuk guru berdedikasi, pendapat ini berdasarkan observasi penulis bahwa ada beberapa guru yang memerlukan waktu berjam-jam untuk tiba di MAN Suruh walaupun sekolahan tersebut menjadi salah satu jalur alternatif dari arah Salatiga, Semarang, Jakarta menuju kota Solo dan sekitarnya, banyak guru honorer yang sudah lama mengabdikan dirinya pada sekolah akan tetapi tingkat kesejahteraannya masih relatif rendah.[41]

[41] Hasil Observasi di MAN Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah, 22 November 2014

Dilihat dari kondisi guru di MAN Suruh yang memiliki indikator guru berdedikasi, selain itu MAN Suruh memiliki mutu pendidikan dari segi akademik yaiu, pada tahun 2009 MAN Suruh mewakili kecamatan suruh dalam lomba proliga, dan di tahun 2010-2011, MAN Suruh berhasil meluluskan siswa siswinya 100 % sampai saat ini.[42]

Berdasarkan pemaparan tersebut, sudah nampak bahwa MAN Suruh merupakan sekolah yang memiliki guru berdedikasi dan mutu pendidikan, sehinga disinilah penulis mencoba untuk meneliti apakah mutu pendidikan yang ada di MAN Suruh benar-benar dihasilkan dari guru-guru yang berdedikasi. Oleh karena itu disinilah letak signifikansi *Unit of Analisysis* dalam penelitian ini.

4. Variable Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.[43] Pada penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan induktif yaitu berangkat dari pengamatan di lapangan baru kemudian menemukan pola-pola yang nantinya akan digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori baru, maka *variabel independen* dirumuskan dari publikasi *literature review*, sedangkan variabel dependen bisa dimungkinkan akan berubah selama proses penelitian, sampai data yang didapat cukup.

---

[42] Taufik, *Mutu Pendidikan di MAN Suruh*, Semarang, 25 November 2014.
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,….*, hal. 60.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Hadroh, Pramuka, PMR, Kegiatan blajar, Karya Ilmiyah, Rapat Guru, dll).[44]Jenis observasi yang digunakan yaitu non partisipan, artinya penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Metode ini digunakan hanya sebagai penguat dan pelengkap data dari metode *interview*.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara akurat sebagai sebuah aktivitas natural mengenai dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik di sekolah dan di luar sekolah dan mengamati kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

b. Metode *Interview*

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau *index interview*, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan sebagai penunjang pengumpulan data yang paling utama. Penelitian ini mengunakan

[44] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), hal. 220.

interview bebas terpimpin, yang artinya pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[45]

Wawancara difokuskan pada dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mengambil lima responden yang difokuskan sebagai subjek penelitian. Lima responden didasarkan pada kondisi guru yang berupa: jabatan, lama waktu mengajar, jarak rumah dengan sekolah, dan pendapatan guru atau responden. Lima responden tersebut adalah kepala sekolah, waka sarpras, pembina OSIS, guru BP, dan walikelas agama. Lima responden- responden tersebut tidak lepas dari indikator guru berdedikasi.

c. Teknik Dokumentasi

Selain mengunakan metode observasi dan interview, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi juga bisa diartikan barang-barang tertulis. Di dalam pelaksakannya, penulis menyelidiki benda-benda yang tertulis, seperti halnya notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan, dan sebagainya.[46] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sekolah ataupun warga sekolah sehingga dapat mendukung proses penelitian. Dokumentasi penelitian ini berupa data prestasi sekolah dari tahun 2012-2014, data guru MAN Suruh, dan foto kegiatan ekstrakulikuler. Selanjutnya data bisa dilihat pada halaman analisis dan lampiran.

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198-199.

[46] *Ibid.*, hal.201

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik, dimana menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[47]Seperti hasil wawancara dari beberapa guru mengenai perilaku peserta didik dan kemudia penulis juga mengamati perilaku peseta didik.

Triangulasi teknik penelitian ini mengunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi atau pengamatan terhadap segala bentuk aktivitas yang terkait untuk mendukung data. Penelitian ini difokuskan pada teknik wawancara dengan mengunakan informan atau responden yang berbeda. Tahap ini dilakukan jika terdapat informasi yang diperoleh dari informan yang diragukan kebenaran informasi yang diberikannya.

6. Teknik Analisa Data

Tenik ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehinga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif,

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 330.

hal ini dikarenakan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangakan pola hubungan tertentu sehinga menjadi hipotesis.[48] Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Menelaah data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Melakukan reduksi data, yaitu menentukan dan memilih data yang sekiranya dapat dianalisis lebih lanjut; (3) Menyusun seluruh data yang telah didapat sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan; (4) Memeriksa keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap penafsiran data kemudian mengelola hasil data dalam bentuk narasi sesuai dengan telaah pustaka dari hasil teori yang digunakan.[49]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara umum terdiri dari empat bab yaitu:

- Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Disamping itu, kemudian pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai, tinjauan pustaka, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab kedua, berisikan tentang gambaran umum profil sekolah, sejarah singkat, struktur kepegawaian, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang akan

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334-336.
[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 247.

dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu MAN Suruh, Kabupaten Semarang.

- Bab ketiga, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang peran dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan yang dicapai serta faktor pendukung, penghambat guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Bab keempat, berupa penutup yang berisikan kesimpulan dari olah data dan analisis data yang ada dalam bab III. Selain itu pada bab IV berisikan saran-saran yang bersifat membangun bagi semua pihak.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh setelah melakukan penelitian dan analisis tentang dedikasi guru terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Berikut uraian dari kesimpulan penelitian:

1. Dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Suruh Kabupaten Semarang yaitu:
   a. Guru-guru MAN Suruh memiliki kesediaan untuk selalu berkorban baik tenaga, pikiran dan waktu demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Beberapa guru memerlukan waktu lebih lama untuk sampai di sekolah, karena transportasi yang digunakan adalah transportasi umum dan tidak cukup menggunakan satu macam transportasi, bahkan kepala sekolah MAN Suruh menginap di sekolah untuk menjaga kedisiplinan waktu.
   b. Guru MAN Suruh selalu ingin memberikan yang terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Contohnya adalah berusaha menjadi pribadi yang baik. Pribadi yang baik bertujuan untuk dapat menjadi percontohan bagi peserta didik. Selain itu terdapat beberapa guru MAN Suruh sedang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S2 & S3). Jadi selain membagi waktu untuk keluarga dan sekolah, guru di Madrasah juga membagi waktunya untuk keperluan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk

memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan peserta didik.

c. Guru MAN Suruh secara tidak langsung memiliki jiwa yang tangguh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan bentuk adanya energi lebih yang dimiliki guru di Madrasah Aliyah Negeri Suruh, walaupun guru di madrasah tidak mendapat gaji tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler, mereka masih tetap senang dan semangat ketika membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebab sumber energi yang dimiliki berasal dari rasa cinta terhadap peningkatan mutu pendidikan, bukan semata-mata karena gaji.

2. Adanya wujud dedikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena guru yang berdedikasi di madrasah, mampu menciptakan pendidikan yang bermutu. Adapun mutu pendidikan yang dicapai Madrasah Aliyah Negeri Suruh merupakan wujud hasil adanya peran guru berdedikasi. Mutu pendidikan di Madrasah dapat dilihat dari prestasi akademik dan prestasi non akademik. Berikut adalah gambarannya:

NO	Indikator Mutu Pendidikan	Wujud Prestasi
1	Prestasi Akademik	• Tingkat kelulusan yang memuaskan • Keberhasilan meraih kejuaraan diberbagai perlombaan akademik • Karya ilmiah yang dilakukan siswa dan guru
2	Prestasi Non Akademik	• Kegiatan ekstrakulikuler • Optimisme yang tinggi dalam mengembangkan kualitas mutu pendidikan • Mampu meraih kejuaraan diberbagai

		perlombaan non akademik
3	Sikap	• Kedisiplinan baik dari guru dan peserta didik • Adanya rasa kekeluargaan yang agamis dan harmonis • Terciptanya kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat

Dari mutu pendidikan yang telah dicapai dapat diambil kesimpulan bahwa peran dedikasi guru di madrasah sangatlah penting.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Suruh dalah:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya guru-guru yang bermutu.

2) Sarana dan prasarana pendidikan yang relative lengkap.

3) Keadaan lingkungan yang agamis.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi lokasi madrasah

2) Kurangnya rasa hormat antara peserta didik kepada guru.

3) Perbedaan pengetahuan dasar tentang agama yang dimiliki peserta didik, karena sebagian besar input peserta didik berasal dari sekolahan umum.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari wawancara, observasi, pengamatan, ada beberapa saran dari penulis yang bisa menjadi pertimbangan untuk madrasah adalah;

1. Madrasah hendaknya lebih memperluas jaringan dan kerjasama dengan instansi penyedia beasiswa, agar peserta didik lebih semangat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Memberikan *reward* pada guru yang memiliki dedikasi di MAN Suruh, agar lebih semangat dalam mengajar di Sekolah.
3. Guru-guru di madrasah sebaiknya menjaga interaksi agar murid lebih menghormati guru.
4. Memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik yang memiliki pengetahuan dasar agama kurang.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun terdapat kendala yang mengiringi penelitian ini. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Mudah-mudahan karya tulis yang sederhana mendapakan ridlo dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN Suruh.

Daftar Pustaka

Abdullah Munir, *Spritual Teaching Agar Guru selalu Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (*Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi),* Malang: UIN-Maliki, 2009.

Cece Wijaya & A, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahny,* Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.

Depdiknas. *Kampus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Haetamy Eljaid, *Kamus Ilmiah Populer,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Johar Arifi dan A. Fauzi, *Aplikasi Axcel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007.

John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia,* Jakarta: PT Gramedia, 1988.

Kartini kartono, *Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Pradnya Paramita,1997.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen),* Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan,* Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi,* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.

Pustaka Art, *Undang Undang Guru dan Dosen,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Setandar Isi dan SKL,* Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi,* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan:* Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research I",* Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Koseling,* Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 : Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar,* Bandung: Citra Umbara, 2012.

Catatan Lapangan	: No.1
Pengamatan/Wawancara	: Ruang Guru
Waktu	: Tanggal 10 Maret 2015, Jam 13:00-15:00
Disusun Jam	: 20.15
Tempat	: Ruang Guru
Subjek Penelitian	: Guru-guru Madrasah

Kedisiplinan Guru

Catatan Deskriptif

Ketika penulis hendak mencari guru yang bernama bapak Taufikurraman yang akan menjadi subjek penelitian, penulis mencari sampai kedalam kantor. Penulis melihat beberapa guru ada yang duduk santé, saling berdiskusi, sibuk mengerjakan tugas, ada juga yang istirahat sambil menundukan kepala. Setelah itu penulis mencoba berinteraksi dengan beberapa guru sambil bertanya: Maaf buk bapak Taufiknya ada?, beliau pun menjawab ada mas disebelah ruang guru barat' penulis, oh ya buk makasih! Setelah bertemu dengan bapak taufik penulis mencoba menanyakan tentang keadaan guru yang ada di kantor. Karena yang ada dipikiran penulis saat masuk di ruang guru, sudah jam 13:00 siswa sudah pulang kenapa guru juga belum pulang. Setelah mengetahui keadaan guru di kantor dari bapak Taufik ternyata murid pulang lebih awal dikarenakan telah selesai mengadakan ujian madrasah, dan alasan guru juga belum pulang dikarenakan belum waktunya pulang untuk guru karean jam pulang untuk guru sekitar 15:00.

Interpretasi:

Walaupun murid sudah pulang lebih awal karena sudah selesai mengikuti ujian. Guru-guru yang ada di madrasah tidak ikut pulang. Selain itu guru lebih memilih menunggu jam pulang di dalam ruangan dengan berdiskusi atau mengerjakan tugas sekolah. Hal ini menujukan sikap guru yang ada di madrasah memiliki sifat yang disiplin.

Catatan Lapangan	: No.2
Pengamatan/Wawancara	: Pintu Gerbang Sekolah atau Parkiran Luar
Waktu	: Tanggal 12 Maret 2015, Jam 11:45-13:00
Disusun Jam	: 15:00
Tempat	: Parkiran Luar Sekolah
Subjek Penelitian	: Peserta Didik Kelas 12

Semangat Belajar Peserta Didik

Catatan Deskriptif

Setelah penulis selesai melakukan wawancara terhadap beberapa guru. Penulis mencoba mengamati tingkah laku peserta didik diwaktu istirahat yang kedua pada waktu 11:45, dan penulis melakukan pengamatan di luar sekolah atau tepatnya berada di parkiran luar. Setelah bel berbunyi beberapa siswa keluar dari sekolah dengan membawa tas sekolah, sekitar 10 anak lebih membawa tasnya. Beberapa siswa berjalan bergerombol dan ada yang berjalan sendiri, ketika ada anak yang hendak mengambil motor di parkiran penulis menegur sambil bertanya, “dek ini kan belum waktunya pulang kok sudah pulang” kenyataan sebenarnya peserta didik kelas 12 memang dipulangkan lebih awal dikarenakan satu minggu kemarin telah selesai mengikuti ujian madrasa, karena setelah ujian tidak ada libur peserta didik kelas 12 sebagai ganti libur dipulangkan lebih awal.

Interpretasi:

Kenyataanya, walaupun siswa kelas 12 telah mengikuti ujian madrasah, dan setelah ujian madrasah tetap masuk karena tidak ada libur. Siswa kelas 12 tetap semangat mengikuti pelajaran yang telah ditentukan dari pihak sekolah dan pada dasarnya siswa tidak mengeluh. Hal ini menunjukan siswa kelas 12 memiliki semangat belajar yang tinggi.

Catatan Lapangan	: No. 3
Pengamatan/Wawancara	: Depan Kelas 11 IPS 3/ Peserta Didik Kelas 11
Waktu	: Tanggal 12 Maret 2015, Jam 10:00-11:00
Disusun Jam	: 15:00
Tempat	: Depan Kelas 11 IPS 3
Subjek Penelitian	: Peserta Didik Kelas 11 IPS 3

Kenakalan Peserta Didik Kelas11

Catatan Deskriptif

Ketika penulis hendak sholat dhuha pada jam 90:00, penulis melihat beberapa anak perempuan terlihat keluar dari kelas, padahal waktu itu sedang ada guru yang mengajar. Kemudian penulis bertanya pada kedua siswi tersebut "kelas berapa dek, "sudah istirahat tow atau lagi kosong gurunya" dengan penuh percaya tanpa adanya rasa malu kedua siswi menjawab sante, "kelas 11 kak endak kosong ada gurunya kok". Tanpa waktu lama kemudian kedua siswi tersebut masuk kelas kembali.

Interpretasi

Perbuatan yang dilakukan kedua siswi tersebut dengan meninggalkan jam pelajaran ketika guru menerangkan pelajaran, merupakan perbuatan yang tidak baik yang mengurangi prestasi non akademik madrasah. Perbuatan kedua siswi tersebut juga dapat merugikan mereka sendiri.

Catatan Lapangan	: No. 04
Pengamatan/Wawancara	: Lingkungan Kantor Guru
Waktu	: Tanggal 15 Maret 2015, Jam 13:00-14:00
Disusun Jam	: 20:00
Tempat	: Lingkungan Kantor Guru
Subjek Penelitian	: Guru Madrasah Aliyah Negeri Suruh

Kepribadian Guru

Catatan Deskriptif

Pada saat penulis hendak melakukan wawancara dengan salah satu guru yang sesuai dengan tema sebut saja namanya (HL), dan guru tersebut merupakan guru yang disarankan bapak kepala sekolah untuk diwawancara. Pada waktu 11:00 penulis mencoba membuat janji dengan guru tersebut "maaf buk kira-kira wawancara bentar sebelumnya maaf kalo menggangu waktunya saya juga sudah izin ama bapak kepalasekolah" ibu itu terlihat senyum dan sambil berkata bentar ea mas tak rapat dulu nanti abis rapat bisa temui saya, setelah sholat dzuhur saya kembali menemu ibu guru tadi, maaf buk lagi sibuk ea? "terlihat ibuk guru sedang mengerjakan sesuatu" dan ibu guru juga berkata ea mas ni lagi ngerjain tugas dari bapak kepala, gimana mas mau wawancara ea, tak sambi sambil ngerjain tugas mau atau kamu wawancara aja dulu guru yang lain? Ibuk itu balik bertanya kesaya. Oh ea buk klo lagi sibuk diterusin aja dulu saya tak wawancara guru yang lain. Ibuk itu kembali terseyum dan berkata maaf ea!. Setelah saya wawancara beberapa guru yang lain, saya melihat ibu HL masih terlihat sibuk mengerjakan tugas, kemudian saya mencoba menungu sampai waktu pulang unutk guru yaitu jam 15:00 ketika guru-guru sudah pergi saya kembali melihat ke kantor ternyata ibu guru HL masih terus mengerjakan tugasnya. Karena saya merasa di permainkan saya memutuskan untuk pulang dan kembali lagi besoknya.

Interpretasi

Karakter guru HL merupakan pekerja keras meskipun jam pulang untuk guru sudah selesa tapi beliau tetap mengerjakan tugasnya. Sosok guru HL merupakan sosok yang patut untuk ditiru beliau lebih mementingkan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadinya.

Foto Lokasi Penelitian

Foto Lokasi Penelitian

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Muhammad Zainal Abidin
2. No Telp/Hp : 087839854201
3. TTL : Boyolali, 27 Oktober 1993
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Alamat Yogyakarta : Jl. Manggis No. 51 06/28, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman
7. E-mail : Zabid27@gmail.com
8. Pendidikan
   a) Roudhotul Atfal Bantengan : 1998-1999.
   b) MI Bantengan : 1999-2005.
   c) MTsN Karanggede : 2005-2008.
   d) MAN Suruh Kab. Semarang : 2008-2011.
   e) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-Sekarang
9. Orangtua
   a) Nama Ayah : Jamsari, S.Pd.I umur : 59
      Pekerjaan : Guru RA
   b) Nama Ibu : Siti Asiyah, S.Pd.Aud umur : 47
      Pekerjaan : Guru TK

   Alamat Orangtua : Bantengan 02/03, Karanggede, Boyolali

   No Telp/Hp : 081393367181

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Muhammad Zainal Abidin